

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dimaksudkan untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi dalam suatu fenomena sosial. Sebagaimana ditegaskan menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa “pengertian penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”. Suatu penelitian yang tersusun secara sistematis, maka mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian dalam kegiatan penelitiannya.

Metode penelitian sendiri adalah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian akan terarah secara sistematis. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Sehingga, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Kirk dan Miller (dalam M. Mahi Hikmat, 2011, hlm. 38) bahwa “pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Hal serupa dikemukakan oleh Usman, Husaini dan Purnomo S.A (2009, hlm. 78) bahwa “metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri”. Sehingga peneliti berharap, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini dapat memahami dan menafsirkan segala

kenampakan atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat selama proses penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode yang didasarkan pada kondisi nyata atau *rill* yang terjadi di lapangan dengan kemudian dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti. Sebagaimana menurut M. Mahi Hikmat (2011, hlm. 44) bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”.

Metode deskriptif analisis digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berlaku di lapangan, kemudian dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini di lapangan. Sebagaimana menurut Mardalis (2009, hlm. 26) bahwa “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat upaya-upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”.

Metode deskriptif analisis dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini. Adapun alasan menggunakan metode ini mencakup tiga hal, yaitu :

1. Metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi mencatat, menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan sehingga memungkinkan hasil penelitian yang absah.
2. Metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil wawancara dan observasi yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga hasilnya akan maksimal.
3. Pembahasan dan analisis data menjadi efektif serta akan mudah dipahami.

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sudah tepat karena mencakup karakteristik metode deskriptif. Sehingga semua hal-hal yang terjadi di lapangan bisa digambarkan dan dideskripsikan oleh peneliti secara mendalam dan luas.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi *riil* di lapangan. Menurut Usman, Husaini dan Purnomo S.A (2009, hlm. 78) bahwa “alat pengumpulan data atau instrument penelitian dalam metode kualitatif ialah si peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif”. Sebagaimana ditambahkan menurut John W. Creswell (2013, hlm. 267) bahwa “prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu, observasi, wawancara, dokumen kualitatif, dan audio visual”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

3.1.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, dalam hal ini pengamatan terhadap bagaimana proses tradisi tahlilan dan karakteristik masyarakat dalam tradisi tahlilan. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm. 22) bahwa “observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain”.

Dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Vredenburg (1980, hlm. 73) bahwa “tidak perlu diherankan bahwa dengan berpartisipasi dalam suatu *cultur* maka adakalanya seorang peneliti harus ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang masih asing baginya dan bertentangan dengan norma-norma yang ia anut sebagai peneliti”.

Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk melihat nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi tahlilan sehingga bisa dikembangkan dalam materi interaksi sosial pada pembelajaran IPS di persekolahan.

3.1.3.2 Wawancara

Wawancara menurut Vanderbergt (1980, hlm. 88-89) bahwa “wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah

variabel memainkan peranan yang penting karena kemungkinan untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara”. Pandangan Vanderbergt sangat memperkuat landasan wawancara, dimana suatu interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden bisa dikatakan sebagai proses wawancara jika memiliki variabel-variabel tertentu dan variabel tersebut berperan dalam proses wawancara. Sebagaimana ditambahkan oleh Vanderbergt (1980, hlm. 89) bahwa

Variabel-variabel yang dimaksud adalah :

- a. Pewawancara (*interviewer*)
- b. Responden (*interview*)
- c. Daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan (*interview guide*) yang dipakai.
- d. *Repport* Antara pewawancara dan responden.

Dengan demikian, teknik wawancara ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi dalam penelitian yang tidak didapat oleh peneliti melalui teknik lain. Hal ini dikarenakan teknik wawancara ini dilakukan melalui komunikasi dua arah antara peneliti / pewawancara dengan responden, sehingga peneliti / pewawancara mendapatkan informasi baru dari apa yang ada dalam hati dan pikiran responden. Adapun yang menjadi nara sumber atau responden dalam wawancara ini adalah aparat pemerintahan setempat, aparat keamanan atau kepolisian setempat, ahli atau tokoh masyarakat setempat, dan masyarakat (partisipan) Desa Gintung Ranjeng Kab.Cirebon.

3.1.3.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 274) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Teknik ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati data-data serta informasi yang sekiranya menunjang dan mendukung dalam penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian”.

Dokumentasi dapat dimaksimalkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian dan juga sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti ketika dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar perilaku sosial masyarakat dalam tradisi tahlilan di desa Gintung Ranjeng

dan data-data penunjang lainnya dari instansi pemerintahan dan kepolisian setempat.

3.1.3.4 Perekaman

Perekaman adalah berupa kegiatan dalam bentuk audio visual dimana peneliti mengabadikan, menyimpan, dan meliput semua aktivitas yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa alat perekam suara (*Record*) atau perekam suara yang terdapat pada *hand phone* untuk menunjang teknik wawancara, selain itu alat bantu lainnya berupa kamera digital atau *Handy cam* untuk merekam semua kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian. Perekaman ini dilakukan peneliti pada proses penelitian tradisi tahlilan di Desa Gintung Ranjeng Kabupaten Cirebon, sehingga dari hasil perekaman tersebut dapat memperkuat informasi dan keabsahan penelitian.

3.2 Definisi Operasional

Supaya mempermudah proses pengumpulan data yang sesuai, maka perlu kiranya konsep utama dalam penelitian ini dioperasionalkan menjadi definisi konsep yang lebih sederhana, adapun penjabarannya sebagai berikut :

3.2.1 Makna Menggali

Kata Menggali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008, hlm. 408) bahwa menggali berarti “membuat lubang di tanah dan sebagainya; mengambil (mengeluarkan) sesuatu dari dalam tanah dengan membuat lubang; usaha mencari dan menemukan”.

Sehingga dalam penelitian ini, arti kata menggali yang dimaksud adalah usaha mencari dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tahlilan, sehingga nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

3.2.2 Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1990, hlm. 25) menyatakan bahwa

Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

Sehingga sangat jelas bahwa nilai dalam suatu kebudayaan dianggap penting dikarenakan berfungsi sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan

masyarakat. Kebudayaan yang mampu bertahan lama dikarenakan oleh masyarakat sebagai sesuatu yang bernilai dan tidak dapat tergantikan.

3.2.3 Tradisi Tahlilan

Tradisi Tahlilan terdapat dua makna yaitu makna *Lughawi* (Bahasa) dan makna istilah. Sebagaimana menurut K.H Asmawi (2014, hlm. 16) bahwa

Makna tahlil menurut Bahasa adalah mengucapkan kalimat *thayyibah* yaitu *la ila ha illallah'*, sedangkan tahlilan sendiri adalah tahlil. Jadi orang yang tahlil adalah orang yang berdzikir. Sedangkan tahlil secara istilah adalah membaca Al-Qur'an, membaca kalimat *thayyibah*, *takbir*, *tahmid*, *shalawat*, *istighfar*, *tasbih*, dan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang meninggal.

Sehingga tahlilan menurut bahasa adalah orang yang berdzikir mengucapkan kalimat *thayyibah* yaitu *la ila ha illallah'*. Sedangkan tahlilan dalam makna istilah. Sehingga tahlilan menurut istilah adalah orang yang membacakan bacaan Al-Qur'an dan kalimat-kalimat dzikir yang kesemuanya dilakukan bermaksud supaya pahala dari membaca tersebut dapat dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal.

3.2.4 Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (dalam Burhan, M. Bungin. 2006, hlm. 28) bahwa "Interaksi sosial merupakan suatu hubungan dimana terjadi proses saling pengaruh mempengaruhi antara para individu, antara individu dengan kelompok, maupun antara kelompok". Dengan demikian, interaksi sosial bisa terjadi jika adanya hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lain atau kelompok dengan kelompok lain dalam suatu lingkungan masyarakat.

3.2.5 Pembelajaran IPS

Menurut Sapriya (2007, hlm. 2) bahwa

Istilah ilmu pengetahuan sosial, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah *social studies* dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Dengan demikian, Pembelajaran IPS adalah sebuah proses pembelajaran dari mata pelajaran IPS yang ada pada tingkat persekolahan dan perguruan tinggi. IPS sendiri merupakan integrasi dari rumpun disiplin ilmu-ilmu sosial.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dengan diperkuat oleh instrument pendukung seperti, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sehingga dalam penelitian tentang menggali nilai-nilai tradisi tahlilan untuk pengembangan materi interaksi sosial dalam pembelajaran IPS. Maka peneliti mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam, dimana dengan asumsi bahwa hanya aktifitas dan informasi dari manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial. Sosialisasi dan nilai-nilai dalam tradisi tahlilan, diperkuat dengan aktifitas dan perilaku responden yang diketahui pada pelaksanaan tradisi tahlilan.

3.4 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Gintung Ranjeng, Kec. Ciwaringin Kab. Cirebon. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut, karena Desa Gintung Ranjeng masih memiliki karakteristik masyarakat tradisional yang masih memegang teguh nilai-nilai Islam dan melestarikan tradisi nenek moyangnya, salah satu tradisi nenek moyang yang masih dilestarikan ialah tradisi tahlilan. Sehingga diindikasikan tradisi tahlilan dan nilai-nilai Islam yang melekat dalam masyarakat ini mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupan bersosial Desa Gintung Ranjeng.

3.4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebuah usaha supaya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposif* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya :

- 1) Aparat pemerintah Desa Gintung Ranjeng
- 2) Aparat keamanan atau aparat Kepolisian Sektor Ciwaringin
- 3) Para tokoh ahli budaya atau ahli Agama

- 4) Tokoh masyarakat atau sesepuh setempat
- 5) Masyarakat (partisipan) Desa Gintung Ranjeng Kab.Cirebon.

3.5 Validasi Data

Menurut John W. Creswell (2013, hlm 285) bahwa “validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Untuk mempermudah data tingkat keabsahan, terutama data yang didapat melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa tingkat uji kredibilitas.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui uji kredibilitas. Sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) bahwa “uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Untuk mempermudah proses uji kredibilitas dan kebenaran atau kepercayaan hasil penelitian dapat tercapai, maka peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

3.5.1 Memperpanjang Masa Pengamatan/Observasi

Peneliti mengupayakan memperpanjang waktu penelitian dimaksudkan supaya dapat memperoleh data dan informasi yang absah (*valid*) dari berbagai sumber data, dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna memudahkan interaksi dengan sumber data.

Dengan usaha memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti dapat mengecek kembali secara berkala apakah data yang diperoleh merupakan data yang benar atau tidak. Bila ada yang tidak benar atau sesuai, maka peneliti dapat melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh pasti kebenarannya.

3.5.2 Peningkatan Ketekunan

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang valid, maka peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang perilaku kehidupan masyarakat dalam bersosial dan gambaran pelaksanaan tradisi tahlilan.

Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm. 124) bahwa “dengan meningkatkan ketekunan, penelitian dapat melakukan pencegahan kembali data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

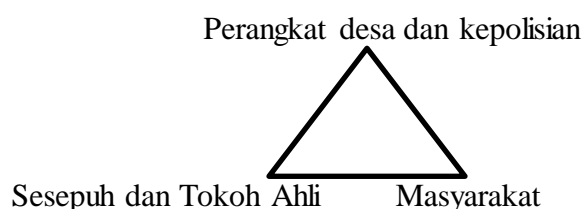
3.5.3 Menggunakan Referensi Yang Cukup

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 128) bahwa referensi yang dimaksud adalah “adanya data pendukung untuk membuktikan informasi yang ditemukan oleh peneliti”. Lebih lanjut ditambahkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 129) bahwa “dalam laporan penelitian sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, agar hasil penelitian tersebut dapat dipercaya”.

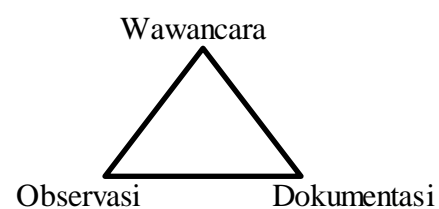
Sehingga referensi adalah data pendukung dalam penelitian yang berfungsi sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informan. Sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan benar dan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

3.5.4 Triangulasi Data

Menurut Kutha (2010, hlm. 241) bahwa “triangulasi adalah usaha memahami data melalui berbagai sumber, subjek penelitian, cara (teori, metode, teknik), dan waktu”. Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber data lainnya. Sehingga, terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam penelitian ini, dengan penggambaran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Triangulasi sumber



Gambar 3.2 Triangulasi teknik

3.5.5 *Member Check*

Proses *member check* bertujuan untuk menghindari salah tafsir atau salah pemahaman informasi terhadap jawaban responden ketika diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden dalam kegiatan observasi, dan dapat mengkonfirmasi perspektif serta pandangan responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm. 375) bahwa “tujuan dari *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data”.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian atau sumber data diakhir kegiatan penelitian lapangan terkait fokus yang diteliti yakni tentang menggali nilai-nilai tradisi tahlilan untuk pengembangan materi interaksi sosial dalam pembelajaran IPS yang dilakukan di Desa Gintung Ranjeng Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah didapat dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis data tersebut, maka selanjutnya dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa “tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian, (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan reduksi data”. Adapaun penjabarannya sebagai berikut :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan informasi penunjang lain untuk dapat mengkaji secara detail permasalahan dalam penelitian ini. Dimana peneliti sendiri kemudian akan

mendeskripsikan atau mengolah data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

3.6.2 Penyajian (*Display*) Data

Pada proses ini, data yang diperoleh akan diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana menurut Nasution (2003, hlm.128) bahwa “data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik”. *Display* data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai tradisi tahlilan dan perilaku sosial masyarakat Desa Gintung Ranjeng Kabupaten Cirebon untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3.6.3 Kesimpulan / Verifikasi

Menurut Nasution (2003, hlm. 130) bahwa “kesimpulan itu mula-mula sangat tantif, kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *Grounded*”. Adapun tujuan dari kesimpulan dan verifikasi ini untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak atau tidak nampak, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kejelasan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Kesimpulan dalam dalam hal ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan apa yang terjadi berupa tata kebiasaan atau perilaku dari masyarakat Desa Gintung Ranjeng Kabupaten Cirebon.